

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Era globalisasi yang terjadi sekarang semakin maju dan berkembang sehingga teknologi informasi seperti saat ini, kaum ibu sebagai orangtua memiliki peran dan partisipasi dalam pembangunan sehingga terjadi suatu perubahan dalam cara pengasuhan anak. Tingginya tuntutan ekonomi, menyebabkan semakin banyak ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu dalam penambahan pendapatan keluarga. Meskipun kebutuhan tersebut sudah dipenuhi oleh kepala keluarga yaitu ayah, akan tetapi ayah dan ibu masih merasa akan kekurangan yang di rasakan dalam kebutuhan rumah tangga sehingga masih diperlukan penghasilan tambahan agar menutupi kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Keberadaan orangtua yang keduanya untuk memutuskan bekerja kini sudah sangat biasa dan tidak dianggap aneh lagi. Namun bukan hal yang tidak dapat dipungkiri lagi jika ada perasaan bersalah dalam diri orangtua, karena orangtua yang keduanya bekerja dan pada akhirnya harus meninggalkan serta menitipkan anak sementara dan harus berjauhan dengan anak-anaknya. Orangtua memang dapat memiliki penghasilan lebih untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Penghasilan yang lebih juga dapat ditabung jika terdapat keperluan mendadak. Akan tetapi disisi lain kesibukan aktivitas yang dimiliki oleh orangtua dapat menimbulkan persoalan, terutama dalam hal pengasuhan anak, karena anak harus

ditinggalkan oleh orangtuanya selama orangtua bekerja dan menyebabkan kurangnya pemenuhan kebutuhan pengasuhan bagi anak.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama bagi anak-anaknya sehingga berfungsi sebagai tempat sosialisai pertama dan pengembangandiri bagi anak. Selain itu orangtua juga memiliki peran dalam proses tumbuh kembangnya anak. Pendidikan yang terarah dengan baik sejak anak usia dini yang didasari kasih sayang dari orangtua akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak sehingga terbentuk dasar-dasar kepribadian anak pada masa periode berikutnya.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 28 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jalur pendidikan nonformal yang berupa kelompok bermain dan Tempat Penitipan Anak. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Formal dan Informal tahun 2013 menyatakan bahwa tempat penitipan anak merupakan bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal yang terus berkembang jumlahnya.

Tempat Penitipan Anak telah dikembangkan oleh Departemen Sosial sejak tahun 1963 sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan, pembinaan, bimbingan, sosial anak balita selama anak tidak bersama orangtua. Pendidikan anak usia dini sangat lah penting dilakukan karena pendidikan merupakan adanya pembentukan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil. Demikian berdasarkan uraian diatas bahwa pentingnya perkembangan anak disaat masa

awal kehidupan anak sehingga masa awal tersebut adalah masa emas atau dikenal dengan sebutan masa *golden age*. Masa tersebut hanya terjadi satu kali saja dalam kehidupan manusia dalam keluarga dan tidak dapat dilalui pada periode selanjutnya, maka terjadi penyebab bahwa anak usia dini sangat penting dalam kehidupan berkeluarga sehingga anak harus dipersiapkan dengan cara membina dan dikembangkan secara optimal.

Menurut Supsilani dkk (2015) menyatakan terdapat sebagian orangtua yang menyerahkan perawatan anaknya kepada asisten rumah tangga, akan tetapi asisten rumah tangga memiliki pendidikan yang rendah sehingga asisten rumah tangga tersebut hanya bisa menjaga dan mengasuh anak saja, sedangkan anak dalam perkembangannya harus mendapatkan pendidikan pengasuhan dan pembinaan yang cukup. Adapun alternatif lain yang dipilih orangtua yang bekerja dengan menyerahkan perawatan anak kepada sanak keluarga yang terdekat. Namun akhirnya dapat menghasilkan persetujuan yang bervariasi, ada sanak keluarga yang menyediakan waktu luangnya sementara, dan ada yang merasa terbebani, dan ada yang merasa dimanfaatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebenarnya orangtua yang bekerja merasakan khawatir dengan menyerahkan anak kepada asisten rumah tangga yang memiliki pendidikan yang rendah. Orangtua memilih pilihan dengan melakukan tindakan dalam menitipkan anak-anaknya ditempat penitipan anak. Untuk menghindari timbulnya dampak negatif pada anak yang dititipkan saat orangtua yang bekerja dan orangtua tidak merasa khawatir akan kondisi anak-anaknya selama ditinggal oleh orangtua yang bekerja.

Untuk itu rasionalitas orangtua sangat penting dalam memilih lembaga pendidikan dan pengasuhan yang cocok untuk anaknya, sebagian orangtua yang termotivasi untuk menitipkan anak di tempat penitipan anak. Orangtua yang ingin anak-anaknya diasuh dan diberikan penanaman nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter anak sejak dini, maka orangtua termotivasi untuk memilih tempat penitipan anak sebagai wahana alternatif lain yang tepat bagi anak-anaknya. Hal ini terjadi karena Tempat Penitipan Anak sebagai salah satu wahana yang berupa lembaga sosial dengan melaksanakan pengasuhan anak, menanamkan pendidikan dan pembentukan karakter anak sejak anak usia dini.

Tempat Penitipan Anak sebagai lembaga yayasan yang dipilih oleh para orangtua untuk menitipkan anak-anaknya sementara ketika para orangtua harus menjalankan pekerjaan. Tempat Penitipan Anak adalah wahana yang berupa lembaga sosial, yang melaksanakan kesejahteraan anak, melalui kegiatan sosialisasi, rawatan, asuhan dan pendidikan anak khususnya balita, sebagai upaya menunjang dan melakukan sebagian fungsinya untuk memberikan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak yang diasuhnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian apa yang menjadi alasan pilihan serta harapan orangtua dalam menitipkan anak-anaknya di tempat penitipan anak sebagai tempat pengasuhan anak-anaknya, menanamkan nilai-nilai agama membentuk kepribadian anak sejak anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Rasionalitas Orangtua yang Bekerja**

## **Menitipkan Anak Di Khalilah Islamic Day Care & Early Learning Centre Medan.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apa alasan rasionalnya orangtua yang bekerja menitipkan anak di Tempat Penitipan Anak (TPA)?
2. Bagaimana dampak dari menitipkan anak terhadap aktivitas orangtua yang bekerja?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui alasan rasionalnya orangtua yang bekerja menitipkan anak di Tempat Menitipkan Anak (TPA)
2. Untuk mengetahui dampak dari menitipkan anak terhadap aktivitas orangtua yang bekerja.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Praktis**

1. Bagi orang tua

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan pengetahuan oleh orang tua sebagai pengguna Tempat Penitipan Anak (TPA) tentang pola pengasuhan yang di berikan oleh Tempat Penitipan Anak (TPA).

2. Bagi Pihak Tempat Penitipan Anak

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan pengetahuan kepada pihak penitipan anak terutama anggota yang bekerjadi Tempat Penitipan Anak (TPA tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah

tangga yang bekerja dalam menitipkan anaknya dan kendala yang di hadapi orang tua saat memilih tempat penitipan anak.

#### **1.4.2. Manfaat Teoritis**

Kajian ini secara teoritis bermanfaat untuk menyempurnakan serta mengukuhkan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S Coleman. Teori pilihan rasional Coleman membenarkan secara aplikatif yang terjadi pada orangtua yang bekerja menitipkan anak di Tempat Penitipan Anak Khalilah Islamic *Day Care & Early Learning Centre* Medan. Maka kajian yang dilakukan oleh peneliti menerima dan mengukuhkan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S Coleman dalam memilih Tempat Penitipan Anak sebagai wahana alternative orangtua yang bekerja sehingga tidak mengganggu pekerjaan orangtua sehari-hari.